

Tasydid Asli dan Asimilasi pada Bacaan Idgham dalam Penulisan dan Pengucapan;

Analisis Fonetik dan Implikasi Tajwid

Dede Mulyaningsih, Lina Marlina, Fikri Bahruddin Ar Romli

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

dedemulyaningsih22@gmail.com, linamarlina@uinsgd.ac.id, fikribahruddin@gmail.com

Abstract

This paper is a case study on the science of Tajwid in the Qur'an, investigating the patterns of tasydid recitation as a phonetic topic within the field of phonology. This study describes two types of tasydid: those written in the mushaf and applied in recitation, and those resulting from word assimilation, referring to Tajwid rules using a qualitative-descriptive approach. Data was taken from several recitation samples in the Qur'an, specifically from Surah As-Shams containing tasydid, and classified according to these two categories. Through this research, it is hoped that there will be a consistency between the recitation and the writing of each tasydid category, namely original tasydid and hukmi tasydid. Factors influencing the duration of tasydid include differences in phonetic systems, recitation style choices, and Tajwid rule preferences. Given the importance of phonology in learning the Arabic language and the urgency of tahsin and tajwid education at all educational levels, this study examines the phonetic aspects of tasydid pronunciation. Based on the analysis of the recitations of Surah Al-Isra verse 1 and Surah An-Najm verses 1-15 by qari M. Yasser Arafat, 14 tasydid entries were found, consisting of 7 original tasydid and 7 tasydid from the Idgham assimilation process. This research is expected to be beneficial for teachers and students in the process of learning Qur'anic recitation or qira'ah competence as well as Tajwid knowledge in the wider community.

Keywords: Tasydid, Tajwid, Phonetic Analysis, Idgham, Qur'an Recitation

Abstrak

Tulisan ini adalah studi kasus tentang Ilmu Tajwid Al-Qur'an yang meneliti pola bacaan tasydid sebagai salah satu bahasan fonetik dalam lingkup ilmu al-ashwat. Penelitian ini mendeskripsikan dua jenis tasydid: tasydid yang tertulis dalam mushaf dan diterapkan dalam bacaan, serta tasydid yang terjadi karena asimilasi kata, mengacu kepada referensi ilmu tajwid dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data diambil dari beberapa sampel bacaan dalam Al-Qur'an, khususnya dari Surah As-Syams yang mengandung tasydid, dan diklasifikasikan menurut dua kategori tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan ada kesesuaian antara bacaan dan tulisan masing-masing kelompok tasydid, yakni tasydid asli dan tasydid hukmi. Faktor-faktor yang mempengaruhi durasi tasydid termasuk perbedaan sistem fonetik, pemilihan gaya bacaan, dan preferensi kaidah ilmu tajwid. Mengingat pentingnya ilmu al-ashwat dalam pembelajaran bahasa Arab serta urgensi pembelajaran tahsin dan tajwid di semua jenjang pendidikan, penelitian ini meneliti aspek fonetik dalam pengucapan tasydid. Berdasarkan hasil analisis bacaan surah Al-Isra ayat 1 dan surah An-Najm ayat 1-15 oleh qari' M. Yasser Arafat, ditemukan 14 entri tasydid, dengan rincian 7 tasydid asli dan 7 tasydid dari proses asimilasi Idgham. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an atau kompetensi qira'ah maupun ilmu tajwid di masyarakat luas.

Kata Kunci: Tasydid, Tajwid, Analisis Fonetik, Idgham, Tilawah Al-Qur'an.

Pendahuluan

Latar Belakang

Tasydid atau penggandaan huruf merupakan salah satu aturan penting dalam tata bahasa Arab. Tasydid berperan dalam mengubah makna dan pelafalan kata dalam bahasa Arab. Penggunaan tasydid yang tepat sangat penting untuk memastikan ketepatan arti dan pelafalan kata agar komunikasi dalam bahasa Arab dapat berlangsung dengan baik.

Dalam bahasa Arab, ada banyak kasus di mana penggandaan huruf dapat mengubah makna kata secara signifikan. Perbedaan antara kata dengan tasydid dan tanpa tasydid dapat menyebabkan perubahan makna yang sangat besar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang aturan tasydid sangat diperlukan bagi pelajar bahasa Arab, baik pemula maupun mahir.

Meskipun tasydid merupakan konsep yang cukup sederhana, namun penerapannya dalam tata bahasa Arab terkadang dapat menjadi tantangan bagi banyak pelajar. Kesalahan dalam penggunaan tasydid dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menghambat kemampuan berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang tasydid sangat penting untuk membantu pelajar bahasa Arab dalam memahami dan menerapkan aturan ini dengan tepat. Penelitian ini dapat mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran yang efektif, analisis kesalahan umum dalam penggunaan tasydid, dan strategi untuk meningkatkan penguasaan tasydid bagi pelajar bahasa Arab.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti yakni:

1. Tri Tami Gunarti: Tasydid Al-Qur'an pada surah asy-syamsy Analisis keserasian Pada sajak dan efek yang ditimbulkan
2. Siti Lathifatussa'diyah: Asimilasi

perubahan bunyi nasal dan non nasal pada Bahasa Arab

3. Nur Zhan Kasnin: Asimilasi nasal dan hukum idghom bilagunnah

Dengan adanya hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mengedukasi umat islam dalam mengaplikasikan referensi ilmu tajwid dengan preferensi kaidah tulisan menurut masing-masing mushaf yang dipergunakan masyarakat serta tidak adanya kesalahan penulisan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan pemahaman dan teori terhadap penelitian pada suatu periode waktu tertentu (Mukhtar, 2013). Penelitian ini juga termasuk dalam kategori studi dokumentasi, seperti yang dijelaskan oleh Herdiansyah, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dari dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau orang lain yang berkaitan dengan subjek tersebut (Herdiansyah, 2010).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi referensi ilmu tajwid terkait tasydid dan macam-macam idgham, serta rekaman video pembacaan Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 1 dan An-Najm ayat 1-15 oleh qari M. Yasser Arafat, seorang qari Nasional yang menjadi sumber data utama penelitian ini.

Pembahasan

Tasydid adalah tanda baca atau harakat yang menyerupai bentuk huruf sin (س) atau mirip dengan huruf w. Fungsinya adalah untuk menandai penekanan pada sebuah konsonan ganda atau menunjukkan bahwa dua huruf yang sama bertemu. Panjang bacaan untuk huruf dengan tasydid umumnya setara dengan 1 alif atau sekitar 2 harakat, meskipun dalam beberapa kasus seperti Tasydid yang terdapat

dalam Hukum Ghunnah Musyaddadah, bacaannya dapat lebih panjang. Selain itu, ketika tasydid masuk dalam Hukum Qolqolah Kubro (qolqolah yang berhenti karena tanda waqof), pantulan tasydid akan lebih tebal atau panjang.

Tasydid dibagi menjadi dua jenis, yaitu Tasydid Hukum dan Tasydid Asli. Tasydid Hukum diberikan ketika terjadi pertemuan atau peleburan huruf atau kata satu dengan yang lain, baik di tengah ayat maupun saat washal. Contoh tasydid ini terdapat dalam berbagai hukum Idgham, seperti Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, dan lain-lain. Tasydid Hukum dapat muncul dalam satu kata atau kalimat, atau bahkan antara kata atau kalimat yang terpisah. Karena bersifat terapan, Tasydid Hukum seringkali tidak ditandai dengan simbol tasydid dalam mushaf Al-Quran, meskipun dalam beberapa versi mushaf standar Indonesia telah dilengkapi dengan tasydid jenis ini. Namun, penting untuk dicatat bahwa terdapat variasi dalam tanda harakat, tanda waqaf, dan tanda bacaan dalam berbagai mushaf Al-Quran saat ini.

Sementara Tasydid Asli adalah tasydid yang menggunakan lambang tasydid yang di atas huruf itu sendiri, ditandai bukan karena pertemuan/peleburan huruf/kata. Tasydid Asli berarti dua huruf yang sama yang berada dalam satu kata/kalimat yang huruf pertama dalam keadaan sukun, dan satu lagi memiliki baris/harakat, keduanya digabung lalu dalam penulisannya diwakili oleh satu huruf bertasydid. Tasydid Asli dipastikan ada di dalam semua mushaf Al-Quran, karena jika tidak, maka dapat menyebabkan kekeliruan yang fatal. Terkadang huruf-huruf yang memiliki Tasydid Asli melahirkan hukum tajwid yang beragam. Misalnya, pertemuan bacaan Mad Thobi'i dengan huruf yang bertasydid yang dalam hukum Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal.

Asimilasi adalah proses di mana bunyi mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh bunyi-bunyi di sekitarnya. Interaksi antara

bunyi-bunyi tersebut menyebabkan karakteristik bunyi yang terpengaruh berubah agar sesuai dengan bunyi yang memengaruhinya, baik itu terjadi antara segmen dalam satu kata, komponen dalam kata majemuk, atau antara morfem dengan morfem berikutnya. Ini menjelaskan hubungan tasydid dengan kategori Al-Nabr (Stress-Accent), yaitu penekanan suara yang terjadi dalam situasi berikut (Irawan, 2017):

1. Saat berhenti (waqf) pada kata yang memiliki tasydid, seperti pada contoh al-hayy الحَيُّ.
2. Saat mengucapkan huruf wawu yang memiliki tasydid yang diikuti oleh harakat fathah atau Dhammah, seperti dalam kata qawwamina قَوَّامِينَ.
3. Saat mengucapkan huruf ya yang diikuti oleh harakat kasrah atau fathah, seperti dalam kata syarqiyya, sabiyya شَرْقِيَا صَبِيَا.
4. Saat terjadi perpindahan dari al-madd ke huruf yang memiliki tasydid, seperti dalam pengucapan kata al-haqqah.

Idgham

Dalam membaca Alquran ada proses asimilasi antara bunyi Idgham yang berdekatan dengan konsonan tertentu yang mengakibatkan terjadinya pemanjangan vokal panjang. Atau penelitian mengenai asimilasi Idgham dalam pembacaan al-qur'an dalam .

Contoh tasydid pada bacaan Idgham

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُهْتَدُونَ

Ulaa'ika 'alaihim shalawaatum mirrabihim (QS Al Baqarah : 157)

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِّنَ الْعَمَامِ
وَالْمَلَائِكَةُ وَفُضِي الْأَمْرُ إِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ؕ

Hal yandzuruuna illaa ya'tiyahumullahu fii zhulalim min al-ghamami (QS Al Baqarah : 210)

Topik utama dalam penelitian ini adalah tasydid yang terbentuk melalui proses

asimilasi, khususnya dalam konteks hukum bacaan idgham. Secara etimologis, "idgham" dalam bahasa Arab berarti "memasukkan". Namun, dalam ilmu tajwid, idgham mengacu pada penggabungan dua huruf dalam bacaan dengan mengucapkan bunyi salah satu huruf saja. Menurut Panduan Ilmu Tajwid Praktis (Zulkarnaini Umar, 2020), idgham dapat diartikan sebagai "mentasydidkan".

Sebagai ilustrasi, idgham terjadi saat huruf sukun bertemu dengan huruf berharakat. Dalam pembacaannya, kedua huruf tersebut disatukan seolah-olah membentuk tasydid. Pelafalan tasydid menjadi representasi dari prinsip ilmu tajwid, di mana huruf ditekankan pada bagian konsonannya sehingga menghasilkan bunyi ganda.

Sebagai contoh, dalam kata قَدْ دَخَلُوا (dibaca sebagai "Qod dakhooluu" dalam aksara Latin), terdapat dua huruf dal (د). Huruf dal pertama memiliki harakat sukun, sementara huruf kedua memiliki harakat fathah. Dalam pembacaannya, kedua huruf tersebut digabungkan menjadi satu, seolah-olah membentuk tasydid. Ini disebut sebagai tasydid asli التَشْدِيدُ الْأَصْلِيُّ.

Contoh lainnya, tasydid yang terjadi dalam idgham adalah ketika huruf nun sukun (nun mati) bertemu dengan huruf lam (ل). Pembacaan kedua huruf ini disatukan. Sebagai contoh, dalam kata مِنْ لَدُنْكَ, bacaannya adalah "milladunka" dan bukan "min ladunka." Jenis tasydid ini dikenal sebagai tasydid hukum التَشْدِيدُ الْحَكْمِيُّ.

Untuk menjalin korelasi antara tasydid yang terdapat dalam hukum bacaan idgham, langkah awalnya adalah memahami berbagai jenis idgham dan contohnya dalam Al-Quran. Dengan demikian, pemahaman tentang jenis bacaan ini dapat diperdalam. Secara istilah, terdapat tujuh jenis idgham yang merupakan bagian dari empat hukum tajwid yang berbeda, yaitu:

- Idgham Bighunnah (Hukum Nun Sukun dan Tanwin)

- Idgham Bilaghunnah (Hukum Nun Sukun dan Tanwin)
- Idgham Mimi (Hukum Mim Sukun)
- Idgham Mutamatsilain (Hukum Idgham)
- Idgham Mutaqaribain (Hukum Idgham)
- Idgham Mutajanisain (Hukum Idgham)
- Idgham Syamsiyah (Hukum Lam Ta'rif).

Penjelasan di bawah ini akan mencakup pembagian idgham dalam semua jenis hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang menerapkan prinsip penyatuan dua huruf menjadi satu bunyi. Berikut adalah tabel yang menjelaskan berbagai jenis idgham beserta contohnya dalam Al-Quran:

| No | Jenis idgham | Huruf-hurufnya | Contoh | Transliterasi |
|----|----------------------|---|---------------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Idgham Bighunnah | mim (م), nun (ن), wau (و), ya (ي). | وَنَفْسِي وَمَا سَوَّاهَا | Wa nafsiw wa mā sawwāhā " |
| 2 | Idgham Bilaghunnah | (ل) dan ra (ر) | هُدًى لِلْمُتَّقِينَ | hudal lil- muttaqīn(a). |
| 3 | Idgham Mimi | (م) bertem u dengan م | لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ | lahum magfiratu n |
| 4 | Idgham Mutajani sain | mim (م), ba (ب), ta (ت), tho (ط), dal (د) | قَدْ تَبَيَّنَ فَت تَّبَيَّنَ | Qat tabayyan a |

| | | | | |
|---|-----------------------|--|---|--|
| | | (د), dza (ذ), dzo (ظ), tsa (ث). | | |
| 5 | Idgham Mutaqari bain | ب bertem u م ث bertem u ذ | اِرْكَبْ مَعَنَا اِرْكَبْ مَعَنَا يَلْهَثْ ذَلِكَ | <i>Irkamm ma'aana) Yal-has, zālika</i> |
| 6 | Idgham Mutamat silain | Dua huruf yang sama | قَدْ دَخَلُوا | <i>Qod dakholuu</i> |
| 7 | Idgham Syamsiya h | 14 huruf syamsiyah | وَالرَّيُّنُونَ | <i>waz-Zaitun</i> |

Hasil yang peneliti peroleh dalam pembacaan Alquran surah Al-isrā' ayat 1 dan An-Najm ayat 1 sampai ayat 15 oleh qari' M. Yasser Arafat, ditemukan 14 tasydid dengan rincian 7 tasydid ashli dan 7 tasydid dari proses asimilasi Idgham. Agar lebih jelas peneliti menguraikan sebagai berikut:

| No | Ayat | Keterangan |
|----|-------------------|--|
| 1. | سُبْحَانَ الَّذِي | Terdapat tasydid asimilasi Idgham syamsiyah ال dengan konsonan hambat ل /l/ pada kata [Al-ladzi] dalam surah al-isrā' ayat 1 |

| | | |
|----|--------------------|---|
| 2. | لَيْلًا مِّنْ | Terdapat Asimilasi Idgham bighunnah ء _ /ān/ dengan Konsonan Hambat م /m/ pada Kata [lailammin] dalam Surah Al-isrā' ayat 1 |
| 3 | الْأَفْصَا الَّذِي | Terdapat Asimilasi Idgham Syamsiyah ال _ /ān/ dengan konsonan nasal ل /n/ pada kata [al aqshol ladzi] dalam surah al-isrā' ayat 1. |
| 4 | إِنَّهُ | Terdapat tasydid asli dengan konsonan ن /n/ pada kata [innahu] dalam surah al-isrā' ayat 1 oleh qari' M. Yasser Arafat |
| 5 | هُوَ السَّمِيعُ | Terdapat tasydid asimilasi Idgham Syamsiyah ال _ /al/ dengan konsonan س /s/ pada kata [huwassamii'u] dalam surah al-isrā' ayat 1 oleh qari. |

| | | |
|---|----------------|---|
| 6 | وَالنَّجْمِ | Terdapat Asimilasi Idgham Syamsiyah ا _ /ān/ dengan konsonan semi-vokal ن /n/ pada kata [wannajmi] dalam surah An-Najm ayat 1 oleh qari' M. Yasser Arafat |
| 7 | مَا ضَلَّ | Terdapat tasydid Asli َّ _ /īn/ dengan konsonan frikatif ل /f/ pada kata [maa dhalla] dalam surah An-Najm ayat 12 oleh qari' M. Yasser Arafat |
| 8 | إِلَّا | Terdapat tasydid asli _ /īn/ dengan konsonan semi-vokal ل /l/ pada kata [illa] dalam surah An-Najm ayat 12 oleh qari' M. Yasser Arafat |
| 9 | وَحْيٍ يُوحَىٰ | Terdapat tasydid asimilasi Idgham bighunnah ُ _ /ūn/ dengan konsonan frikatif ي /f/ pada kata [wahyuy yuuha] dalam surah An-Najm ayat 19 |

| | | |
|----|-------------|--|
| | | oleh qari' M. Yasser Arafat |
| 10 | عَلَّمَهُ | Terdapat tasydid asli dengan konsonan semi-vokal و /w/ pada kata ['allamahuu] dalam surah An-Najm ayat 15 oleh qari' M. Yasser Arafat |
| 11 | ذُو مِرَّةٍ | Terdapat tasydid asli ُّ _ /ūn/ dengan konsonan semi-vokal و /w/ pada kata [dzuu mirratin] dalam surah An-Najm ayat 15 oleh qari' M. Yasser Arafat |
| 12 | تَمِّم | Terdapat tasydid asli ُ _ /ūn/ dengan konsonan semi-vokal و /w/ pada kata [tsumma] dalam surah An-Najm ayat 15 oleh qari' M. Yasser Arafat |
| 13 | فَتَدَلَّىٰ | Terdapat tasydid asli pada konsonan semi-vokal ل /l/ pada kata [fatadallaa] dalam surah |

| | | |
|----|--------------------|--|
| | | An-Najm ayat 15 oleh qari' M. Yasser Arafat |
| 14 | جَنَّةِ الْمَأْوَى | Terdapat tasydid asli pada konsonan ن /n/ pada kata [jannatul ma'wa] dalam surah an-najm ayat 15 oleh qari' M. Yasser Arafat |

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti peroleh dalam pembacaan Alquran surah Al-isrā' ayat 1 dan An-Najm ayat 1 sampai ayat 15 oleh qari' M. Yasser Arafat, ditemukan 14 entri tasydid dengan rincian 7 tasydid ashli dan 7 tasydid dari proses asimilasi Idgham. Agar lebih jelas peneliti menguraikan sebagai berikut:

Tasydid asli terdapat pada lafazh; merupakan berasimilasi dengan bunyi konsonan hambat ب /b/, ك /k/, konsonan frikatif ف /f/, konsonan nasal ن /n/, م /m/, konsonan semivokal و /w/, ي /j/.

Tasydid dari asimilasi Idgham terjadi dalam satu kata dan pada satu kata dengan kata berikutnya. Durasi pembacaan asimilasi

Idgham oleh qari' M. Yasser Arafat. kata wazirotu ukhro kata darajatiwwaakbaru, kata sami'an bashiro berdurasi 2.356 md, kata fadlam min kata mu`minum faulaaika kata madmuman madhura

Daftar Pustaka

Gunarti, T.T. "Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Keresasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya" (2020).

Herdiansyah, Haris. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Irawan, Yusuf. Fonetik Akustik: Sebuah Pengantar Telaah Wujud Akustik Bahasa. Bandung: Angkasa, 2017.

Lubis, Muhammad Irsyad. Pelajaran Tajwid. Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1950.

Mahfan. Pelajaran Tajwid Praktis. Jakarta: Sandoro Jaya, 2000.

Mukhtar. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group, 2013.

Octaviyanti, Sri. "Durasi Asimilasi Vokal Tanwin Dalam Pembacaan Al- Qur'an Surah Al- Isra' Oleh Qa Ri' Internasional" 6, no. 1 (2023): 63-73.